

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasih dalam kehidupan manusia menjadi dasar penting bagi terbentuknya relasi yang sehat. Kasih sebagai kekuatan batin yang mendorong manusia untuk berbuat baik secara tulus, membangun hubungan yang harmonis, dan menghadirkan kebaikan bagi lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup> Kasih bukan sekadar keinginan untuk berbuat baik kepada orang lain, tetapi merupakan tindakan nyata yang dilakukan karena kita menyadari bahwa Allah sudah lebih dulu mengasihi kita. Ketika seseorang sudah mengalami kasih Allah melalui anugerah, belas kasih, kebaikan, dan pertolongan-Nya, ia juga perlu membagikan kasih itu kepada orang lain, walaupun terkadang membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga, atau mengesampingkan kepentingan diri sendiri. Karena itu, kasih menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan orang Kristen, sebab kasih menjadi dasar untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah dan juga dengan sesama manusia.<sup>2</sup> Kasih adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan orang Kristen. Kasih menjadi dasar hubungan antara Allah, manusia, dan semua ciptaan-Nya. Kasih tidak hanya terlihat melalui perbuatan pribadi seseorang,

---

<sup>1</sup> Rencan Carisma Marbun. "Kasih dan Kuasa Ditinjau dari Perspektif Etika Kristen," *Jurnal Teologi "Cultivation,"* Vol. No. 1 (Juli 2019): 1-3,

<sup>2</sup> Andrika Telaumbanua, Naomi Wahyuni Samangilailai, Windya Permai Br Sirait. "Kajian Teologs: Tentang Konsep Kasih terhadap sesama dalam Injil 1 Yohanes 4:7-8 dan Relevansinya bagi Umat Kristiani," *Jurnal Magistra,* Vol. 2. No. 4 (Desember 2024): 1,

tetapi juga menjadi panggilan bagi setiap orang percaya untuk membangun hubungan yang penuh dukungan, saling menghargai, dan memperhatikan satu sama lain. Kasih berasal dari Allah, karena Dialah sumber kasih yang sebenarnya. Saat seseorang mengenal Allah, hidupnya akan berubah dan ia akan belajar untuk mengasihi orang lain dengan hati yang tulus. Oleh sebab itu, mengasihi sesama merupakan cara kita menunjukkan rasa syukur atas kasih Allah yang sudah lebih dahulu diberikan kepada kita. Melalui kasih itu, kita juga menunjukkan bahwa kita adalah anak-anak Allah yang berusaha menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>3</sup>

Penginjilan dan pelayanan sosial dalam ajaran Kristen tidak hanya berbicara tentang kehidupan rohani, tetapi juga menyentuh semua bagian kehidupan manusia. Keduanya perlu berjalan seimbang, sehingga kebutuhan rohani dan kebutuhan sehari-hari sama-sama mendapat perhatian. Tugas utama gereja adalah memberitakan Injil kepada semua orang (Markus 16:15) dan membimbing mereka menjadi murid Kristus (Matius 28:19-20). Selain itu, gereja juga dipanggil untuk membawa perubahan yang baik di tengah masyarakat dengan memperjuangkan keadilan bagi semua ciptaan Tuhan.<sup>4</sup> Gereja melalui setiap pelayanannya diharapkan dapat memperlihatkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang berlandaskan kasih dan keadilan kepada semua

---

<sup>3</sup> Robin Stefanus Zalukhu, Malik Bambang. "Menelusuri Kasih Ilahi dalam 1 Yohanes 4:7-12: Dampak dan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari," *Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, Vol. 2. No. 1 (2025): 3-4,

<sup>4</sup> Rusli, Nelson Balang. "Panggilan Gereja Dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial bagi Kelompok Marginal: Sebuah Tantangan Etis-Teologis," *Jurnal Teruna Bhakti*, No. 2 (Februari 2023): 7,

orang. Oleh karena itu, pelayanan gereja harus mampu memenuhi kebutuhan manusia secara menyeluruh, bukan hanya dalam hal fisik, tetapi juga dalam kebutuhan perasaan, hubungan dengan sesama, dan kehidupan rohaninya.<sup>5</sup>

Kasih holistik melihat manusia sebagai pribadi yang utuh. Karena itu, kebutuhan manusia bukan hanya soal rohani, tetapi juga kebutuhan fisik, perasaan, dan hubungan dengan orang lain. Cara pandang ini mengingatkan bahwa semua yang ada di dunia saling berkaitan dan saling memengaruhi. Kasih holistik mengajak setiap orang untuk menjalani hidup yang seimbang, dengan menyadari bahwa kesejahteraan diri sendiri tidak bisa dipisahkan dari kesejahteraan sesama, kelestarian alam, dan nilai-nilai yang diyakini. Oleh sebab itu, kasih holistik mendorong setiap orang percaya untuk memahami teologi secara lebih menyeluruh. Berteologi bukan hanya membahas kehidupan rohani atau keselamatan jiwa, tetapi juga memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia dan tanggung jawab terhadap seluruh ciptaan Tuhan.<sup>6</sup> Dengan mencakup dimensi rohani, sosial, lingkungan, dan budaya, kasih holistik menjadi pendekatan yang tepat untuk memulihkan hubungan yang rusak, baik hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama, maupun dengan alam.

---

<sup>5</sup> Debby Sandra Tendean. "Misiologi dan Pelayanan Holistik Sebagai Dasar Kepedulian Sosial: Implementasi Prinsip Yakobus 2:14-17," *Jurnal Manna Rafflesia*, Vol. 11, No. 1 (Oktober 2024): 6,

<sup>6</sup> Antonius Missa. "Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah," *Journal of Religious*, Vol. 5, No. 1 (2022): 15.

Gereja Kibaid Jemaat Maindo hidup dalam kebersamaan yang erat. Masyarakat yang hidup saling mengenal satu sama lain, dan nilai gotong royong yang masih sangat kuat untuk terus dihidupi. Apabila ada anggota jemaat yang mengalami kesulitan, misalnya ketika ada yang sakit atau sedang mengalami dukacita, warga sekitar akan mengambil tindakan untuk segera membantu. Namun, sebagian anggota jemaat menghadapi tantangan ekonomi, terutama yang bekerja sebagai seorang petani. Sehingga akses ke fasilitas pendidikan dan kesehatan juga belum merata, ada kesenjangan dalam perkembangan sosial antar keluarga jemaat. Budaya lokal yang terus dijaga dengan cukup baik, terutama dalam hal adat istiadat dan tradisi keluarga, salah satunya tradisi "*Ma, Pakendek Kayu Rangke*". Upacara adat yang masih sering dilaksanakan, baik dalam pernikahan, upacara kematian. Bahasa daerah yang juga tetap digunakan dalam percakapan sehari-hari, meskipun sebagian besar generasi muda mulai lebih akrab dengan bahasa Indonesia. Nilai-nilai kekeluargaan, hormat kepada orang tua, dan kedekatan antar generasi masih terasa kuat di tengah jemaat. Secara rohani jemaat Maindo tergolong aktif, baik dalam ibadah mingguan, serta kegiatan gereja yang lainnya. Hubungan antar jemaat dan pendeta terjalin dengan baik. Dengan demikian, pendekatan misi tidak hanya berbasis doktrin, tetapi juga empati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, tidak hanya sampai disitu, kepedulian terhadap lingkungan masih sangat kurang. Salah satu contohnya adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal ini terjadi

karena masih banyak orang yang belum menyadari bahwa bumi adalah ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dirawat dengan baik agar kehidupan manusia dan semua makhluk hidup tetap berlangsung. Selain itu, kurangnya kegiatan menanam pohon juga menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan.

Misi gereja dalam pelaksanaannya, sering terlihat kecenderungan di mana kegiatan gereja hanya berfokus pada bagian-bagian tertentu saja, misalnya gereja yang hanya menekankan pelayanan sosial, sementara perhatian terhadap pembinaan rohani sangat kurang. Kegiatan gereja yang hanya berpusat pada kegiatan internal saja, namun kurang terlibat dalam menjangkau masyarakat di luar gereja. Tugas gereja ialah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik rohani, sosial, pendidikan, hingga pelayanan terhadap lingkungan, karena gereja merupakan tubuh Kristus.<sup>7</sup> Ketika misi gereja hanya berfokus pada satu sisi saja, maka dampaknya tidak terasa menyeluruh bagi jemaat maupun masyarakat luas, sehingga penting bagi gereja untuk melihat arah pelayanannya. Misi gereja yang sehat adalah yang mampu menjawab kebutuhan secara menyeluruh, bukan hanya satu bagian saja.

Fakta yang terjadi bahwa kegiatan misi gereja sering kali hanya berfokus untuk mengejar hal-hal yang bisa dihitung, seperti jumlah anggota

---

<sup>7</sup> Yohanes Eko Priyanto, Cornelius Triwidya Tjahja Utama. "Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 18, No. 9 (Oktober 2017): 7,

baru, peningkatan kehadiran ibadah, atau pembangunan fasilitas gereja. Gereja lebih berfokus pada pembangunan gedung yang besar dan bagaimana agar bisa berkembang secara organisasi. Namun, pertumbuhan seperti itu tidak menjamin untuk mencerminkan perubahan hidup yang nyata. Sering kali hubungan antar jemaat masih renggang, dan nilai-nilai kasih belum sungguh dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Misi menjadi seperti perlombaan angka, bukan tentang bagaimana iman membentuk karakter, mempererat hubungan antar sesama, dan menjawab kebutuhan nyata di tengah masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar masih sangat kurang. Gereja hanya sibuk mengurus kegiatan internal, sementara kebutuhan diluar gereja jarang diperhatikan. Tanpa disadari bahwa menjadi terang dan garam dunia berarti hadir dan peduli terhadap alam. Oleh karena itu, gereja perlu untuk melakukan pembaharuan hati agar iman tidak hanya hidup dalam ibadah, tetapi juga nyata dalam tindakan sehari-hari, dan terus bersaksi sebagai misi Kristus di dalam dunia.<sup>8</sup>

Misi yang sejati tidak hanya berbicara mengenai Injil, namun harus melalui tindakan yang nyata. Kasih membuat misi menyentuh semua bagian hidup, mulai dari hubungan dengan sesama, kepedulian sosial, hingga tanggung jawab terhadap lingkungan. Misi perlu diwujudkan melalui tindakan yang konkret yang memungkinkan nilai-nilai yang diberitakan

---

<sup>8</sup> Sugiyanto. "Tugas Gereja Sebagai Misi Kristus Ditinjau Dari Injil Matius 28:19-20," *Jurnal Teologi Biblika*, Vol. 7. No. 1 (April 2022): 7,

dapat dirasakan secara langsung. Misi harus dilakukan dengan kasih, sehingga misi dapat didengar, dilihat, dan dialami lewat tindakan. 1 Yohanes 3:18, “Marilah kita mengasihi, bukan dengan perkataan atau lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran”.

Dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat, kasih yang sejati tidak cukup jika hanya ditunjukkan lewat perhatian pribadi atau lewat kata-kata yang manis. Namun, yang dibutuhkan adalah kasih yang menyeluruh, kasih yang tidak hanya dirasakan, tetapi juga kasih yang berdampak. Inilah yang disebut sebagai kasih holistik yaitu kasih yang menyentuh hati, pikiran, tindakan, dan semua sistem kehidupan termasuk merawat bumi sebagai rumah bersama. Kasih seperti inilah yang akan membangun kebersamaan yang kuat di antara sesama, karena semua merasa dihargai dan diterima. Dalam pelayanan, kasih holistik membuat gereja terbuka dan inklusif untuk tidak memilih siapa yang akan dilayani, tetapi merangkul siapa pun dan apapun yang membutuhkan.

Penelitian ini bukan hanya penting dari sisi teologi, tetapi juga sangat bermanfaat bagi kehidupan Gereja Kibaid Jemaat Maindo. Dengan membahas kasih secara utuh dalam pelaksanaan misi gereja, penelitian ini diharapkan dapat membantu jemaat memahami arti kasih dengan lebih baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembahasan dalam penelitian ini tidak berhenti pada pengetahuan atau teori saja, tetapi mendorong setiap jemaat untuk menunjukkan kasih melalui tindakan nyata,

baik dalam pelayanan maupun dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama anggota jemaat.

Dengan pemahaman ini, gereja dipanggil untuk menjalankan ajaran tentang Allah dengan dasar kasih. Artinya, gereja tidak hanya mengenal Allah sebagai sumber kasih (1 Yohanes 4:8), tetapi juga menunjukkan kasih itu dalam kehidupan sehari-hari. Gereja perlu menjadi teladan yang nyata dalam menjaga dan merawat ciptaan Tuhan, serta menyampaikan kabar baik kepada semua orang, bukan hanya melalui kata-kata, tetapi juga lewat tindakan yang mencerminkan kasih dan kepedulian.<sup>9</sup> Berteologi tidak berhenti pada tataran wacana atau konsep, tetapi menjadi pengalaman iman yang menjiwai misi gereja di tengah dunia. Kasih Allah yang holistik tidak hanya menyelamatkan jiwa, tetapi juga memulihkan martabat manusia, memperjuangkan keadilan, merawat ciptaan, serta membangun komunitas yang inklusif dan peduli. Gereja Kibaid Jemaat Maindo sebagai bagian dari tubuh Kristus, hidup di tengah masyarakat yang beragam baik secara sosial, dan ekonomi. Dalam konteks ini, kebutuhan akan pendekatan misi yang kontekstual dan holistik menjadi sangat relevan. Kasih holistik bukan sekedar ide, tetapi harus menjadi paradigma pelayanan yang menjawab realitas kehidupan jemaat dan masyarakat sekitarnya. Kasih holistik mencakup mengenai keutuhan ciptaan, yaitu kasih kepada Allah, sesama

---

<sup>9</sup> Oloria Malau, Yuni Sihombing, Putri Setia Zebua, Melani Hotmaida Napitupulu, Leli Siopani Tambunan, "Spiritualitas Sebagai Landasan Misiologi." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, Vol. 02, No. 2 (May 2024): 6,

manusia, dan kasih terhadap alam. Namun, fakta yang terjadi belum sepenuhnya terwujud dalam praktik kehidupan bergereja di Gereja KIBAID jemaat Maindo. Pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya dan penebangan pohon tanpa melakukan penanaman kembali menunjukkan masih kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Akibatnya, kasih yang seharusnya diwujudkan oleh jemaat dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk terhadap alam dan masyarakat sekitar, masih belum sepenuhnya terlihat. Hal ini membuat tugas gereja untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah secara menyeluruh belum berjalan dengan maksimal. Karena itu, perlu dipahami lebih dalam bagaimana penerapan kasih yang menyeluruh dalam konteks misi di Gereja Kibaid Jemaat Maindo, agar Injil bukan hanya disampaikan melalui perkataan, tetapi juga dapat dirasakan dan dialami secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari tulisan ini ialah bagaimana implementasi kasih holistik dalam konteks misi di Gereja Kibaid Jemaat Maindo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi kasih holistik dalam konteks misi di Gereja Kibaid Jemaat Maindo!.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademik**

Setelah melaksanakan penelitian tulisan ini diharapkan :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu teologi di IAKN Toraja, terutama sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran mata kuliah Misiologi dan Ekologi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa IAKN Toraja yang ingin meneliti lebih lanjut tentang konsep cinta holistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan memperluas pemahaman pembaca mengenai topik “Berteologi dalam Kasih: Implementasi Kasih Holistik dalam Konteks Misi.”
- b. Tulisan ini akan dijadikan sebagai referensi ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penulis dapat memahami dengan baik tentang implementasi kasih holistik dalam konteks misi.